

**PENERAPAN METODE DZIKIR UNTUK MENGATASI KECEMASAN
BERBICARA DI DEPAN UMUM PADA MAHASISWA PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM ANGKATAN 2019 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SURAKARTA**

**Farrah Diba Azkia , Dr. Hakimuddin Salim, Lc., M.A
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan faktor penyebab munculnya kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2) mendeskripsikan penerapan metode dzikir untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang berjenis field research atau penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan psikologis. Subjek dalam penelitian ini ialah mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penulis menggunakan pengumpulan data berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan tiga tahapan, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini berupa (1) faktor yang menyebabkan munculnya perasaan cemas ketika bicara di depan umum pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu faktor penilaian orang lain, kurangnya rasa kepercayaan diri, serta kurangnya pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa. (2) Penerapan metode dzikir dirasa efektif untuk mengurangi kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan membaca istighfar, tahlil atau kalimat tauhid, basmallah, hauqalah, dan doa yang memberikan ketenangan seperti doa Nabi Musa as. dan Nabi Ibrahim as.

Kunci: Penerapan, Dzikir, Kecemasan Berbicara di Depan Umum

Abstract

This study aims to (1) describe the factors that cause public speaking anxiety in Islamic Religious Education students Class of 2019, Muhammadiyah University of Surakarta. (2) to describe the application of the dhikr method to overcome public speaking anxiety in Islamic Religious Education students Class of 2019, Muhammadiyah University of Surakarta. This study uses a qualitative research method of the type of field research using a psychological approach. The subjects in this study were students

of Islamic Religious Education class of 2019 at the Muhammadiyah University of Surakarta. The author uses data collection in the form of observation, interviews, and documentation. While the data analysis technique uses three stages, namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study are (1) factors that cause feelings of anxiety when speaking in public to Islamic Religious Education students Batch 2019 at Muhammadiyah University of Surakarta, namely factors of other people's judgment, lack of self-confidence, and lack of experience and skills possessed by students. (2) The application of the dhikr method is felt to be effective in reducing public speaking anxiety for students of Islamic Religious Education Class of 2019 at the Muhammadiyah University of Surakarta by reading istighfar, tahlil or monotheism sentences, basmallah, hauqalah, and prayers that give peace such as the prayer of the Prophet Musa as. and Prophet Ibrahim as.

Keys: Practice, Dhikr, Public Speaking Anxiety

1. PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 perguruan tinggi di Indonesia sudah selayaknya melakukan perubahan dengan memunculkan sarjana berkualitas, kreatif, dan inovatif yang mampu memiliki kesempatan berkarir di industri dalam dan atau luar negeri. Orang yang tengah menuntut ilmu di perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta disebut dengan mahasiswa. Pada dasarnya, mahasiswa ialah individu yang identik dengan pola pikirnya yang kritis terhadap suatu permasalahan. Selain akademik yang menjadi parameter keunggulan seorang mahasiswa, kemampuan soft skill yang memumpuni dalam berkomunikasi dan bersosialisasi juga menjadi tolok ukur kualitas seseorang.

Komunikasi menjadi salah satu hal yang sangat penting dalam kehidupan baik di lingkungan masyarakat atau pun di kampus, karena dunia perkuliahan bersangkutan erat dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi, terlebih dalam berbicara di depan umum. Tidak jarang dosen akan memberikan tugas kepada mahasiswa untuk mempresentasikan sebuah materi di depan kelas atau melakukan diskusi secara berkelompok. Apabila seorang mahasiswa tidak memiliki kemampuan sosial yang baik, maka hal tersebut mampu menghambat dirinya dalam meraih tujuan yang telah dibuat, oleh karena itu kemampuan sosial sangat penting bagi seorang mahasiswa. Namun faktanya masih banyak mahasiswa yang merasakan kecemasan ketika akan berbicara di depan umum.

McCroskey mengumpulkan data mengenai tingkat kecemasan

mahasiswa perguruan tinggi di Amerika dengan hasil High Anxiety 40%, Moderately High Anxiety 30%, Moderate Anxiety 20%, Moderately Low Anxiety 10%. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa 90% mahasiswa perguruan tinggi di Amerika mengalami moderate to high levels of speech Anxiety . Hal ini menyebabkan kecemasan berbicara di depan umum jadi momok menakutkan bagi mahasiswa perguruan tinggi di Amerika. Sedangkan di Indonesia, menurut data Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) pada tahun 2018 prevalensi orang yang memiliki gangguan mental emosional dengan gejala depresi dan kecemasan bagi usia 15 tahun keatas mencapai 6,1% dari total keseluruhan penduduk Indonesia atau setara dengan 8,4 juta jiwa mengidap gangguan kecemasan.

Kecemasan pada dasarnya ialah kondisi psikologis yang dialami seorang individu dengan perasaan penuh ketakutan dan kekhawatiran terhadap suatu hal yang belum terjadi. Menurut American Psychological Association kecemasan ialah kondisi emosional yang timbul ketika seseorang tengah merasakan depresi dan stress yang ditandai dengan perasaan tegang, sehingga membuat seorang individu tersebut merasakan kekhawatiran serta ketakutan yang mendalam .

Penyebabnya berasal dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri, tekanan batin, dan pikiran negatif yang sering terlintas, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari permasalahan keluarga, tekanan lingkungan, phobia atau pengalaman traumatis yang pernah dirasakan, dan masalah keluarga .

Problematika perihal kecemasan yang dirasakan mahasiswa, salah satunya pada mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Surakarta yakni kecemasan berbicara di depan umum. Menurut Haryanthi & Tresniasari kecemasan berbicara di depan umum merupakan kategori gangguan kecemasan sosial yang diidentifikasi dengan munculnya perasaan takut dan cemas saat berkomunikasi dengan orang lain di depan publik . Mereka cenderung menjadi mahasiswa yang pasif karena ketakutan dan kecemasannya ketika berbicara di depan umum, hal itu menjadikan dirinya tidak mampu mengekspresikan pendapat yang dimilikinya secara leluasa.

Menilik dari kasus tersebut, maka intervensi yang dirasa mampu

mengatasi kecemasan berbicara di depan umum yakni dengan melatih public speaking dan menerapkan sejumlah metode untuk mengurangi perasaan cemas. Salah satu metode yang dirasa efektif dalam mengatasi kecemasan berbicara di depan umum yaitu dengan menerapkan metode dzikir.

Dzikir menurut syariat islam dan Al-Quran yaitu perbuatan mengingat Allah Swt. dengan menyebut nama-Nya tanpa batasan ruang dan waktu. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin hubungan baik antara hambanya dengan Tuhan Pemilik Alam Semesta, sehingga memunculkan perasaan cinta, hormat, dan selalu merasa dekat dengan Allah Swt.

Said Ibnu Djubair dan beberapa ulama lain berpendapat bahwa dzikir merupakan perilaku taat yang niatnya hanya karena Allah Swt., maksudnya disini dzikir bukan hanya perihal membaca tasbih, tahmid, tahlil, dan juga takbir saja, melainkan keseluruhan kegiatan positif yang diniatkan hanya kepada Allah Swt.

Sedangkan menurut pandangan ilmu kedokteran jiwa, dzikir yaitu salah satu terapi psikistrik yang levelnya satu tingkat diatas psikoterapi biasa, hal tersebut dikarenakan di dalam dzikir terkandung unsur spiritualitas keagamaan yang mampu memberikan harapan dan kepercayaan diri seseorang yang mengidap suatu penyakit, sehingga mampu mempersingkat proses penyembuhannya.

Memang pada dasarnya metode dzikir menjadi salah satu ibadah dalam agama islam yang merupakan relaksasi religius dengan cara membaca lafadz Allah Swt. secara berulang-ulang disertai kepercayaan akan kasih sayang-Nya, pertolongan-Nya, perlindungan-Nya, serta sifat-sifat baik-Nya akan menumbuhkan ketenangan, kedamaian, dan keamanan pada diri seseorang . Jadi menurut peneliti metode ini sangat cocok untuk diterapkan oleh semua kalangan yang menginginkan ketenangan dan kedamaian jiwa seraya meraih keberkahan dari Sang Maha Pencipta. Maka dengan demikian hal tersebut sangat menarik untuk dikaji dan diteliti secara lebih jauh guna mengetahui Penerapan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. Tujuan dari penelitian ini yakni (1) Mencari faktor penyebab munculnya kecemasan berbicara di depan umum pada mahasiswa

Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta. (2) Mengetahui Penerapan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang sifatnya deskriptif dengan menjabarkan data berupa kata-kata secara tertulis maupun lisan. Merujuk pada permasalahan yang dikaji, maka penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dan menggunakan pendekatan psikologis. Pendekatan psikologis ini akan menjelaskan kondisi kejiwaan seorang insan dalam hubungannya dengan agama, baik mengetahui pengaruh ataupun sebab akibat.

Pada penelitian ini sumber data primer didapatkan dari wawancara mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 di Universitas Muhammadiyah Surakarta yang memiliki gangguan kecemasan berbicara di depan umum. Adapun data yang ditulis berupa faktor penyebab kecemasan berbicara di depan umum pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta, gejala yang dirasakan, serta penanganannya dengan menerapkan metode dzikir untuk mengatasi problematika tersebut. Sedangkan data sekundernya diambil dari skripsi/tesis pendahulu, jurnal nasional dan atau internasional, serta buku terkait topik yang dikaji oleh peneliti.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data. Sugiyono menjelaskan bahwa triangulasi data menjadi teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data-data dan sumber yang ada.

Triangulasi ini dibagi menjadi tiga, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Selain itu terdapat juga teknik analisis data, teknik analisis data merupakan suatu proses pencarian dan penyusunan data yang dilakukan secara sistematis dengan memanfaatkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini seperti observasi, wawancara, serta studi pustaka. Terdapat empat tahap dalam menganalisis data yakni mengumpulkan data, reduksi data, display data, penyajian data, dan tahapan terakhir yang dilakukan adalah menarik kesimpulan dan memverifikasi data yang telah diolah sebelumnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Faktor-Faktor Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta

Kecemasan berbicara di depan umum menjadi salah satu faktor terhambatnya proses belajar seorang mahasiswa, terlebih banyaknya tugas yang menuntut mereka untuk melakukan presentasi dan diskusi kelompok serta program magang yang diselenggarakan pihak kelembagaan perguruan tinggi. Jika problematika mengenai kecemasan berbicara di depan umum ini tidak segera diatasi dapat menghambat perkembangan komunikasi mahasiswa tersebut baik dalam dunia perkuliahan maupun dunia luar, terlebih mahasiswa lulusan program studi Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjadi guru profesional sesuai harapan kemendikbud.

Banyak sekali faktor yang menyebabkan seseorang memiliki perasaan cemas yang berlebihan, umumnya disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal tersebut yakni kemampuan untuk menyesuaikan diri, tekanan batin, dan pikiran negatif yang sering mengganggu, sedangkan faktor eksternal yaitu berasal dari permasalahan keluarga, tekanan lingkungan, phobia atau pengalaman traumatis yang pernah dirasakan, dan masalah keluarga.

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan oleh beberapa narasumber, bahwa faktor utama yang mendasari sejumlah mahasiswa memiliki perasaan cemas ketika berbicara di depan umum yaitu faktor internal, seperti ketakutan akan penilaian orang, kurangnya keterampilan dan pengalaman, serta kurangnya tingkat kepercayaan diri.

3.2 Penerapan Metode Dzikir Untuk Mengatasi Kecemasan Berbicara di Depan Umum pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta

Berbicara di depan umum memang menjadi momok yang menakutkan oleh banyak orang, termasuk mahasiswa. Bagi sejumlah mahasiswa, berbicara di depan umum memang hal yang paling menyeramkan, terlebih mereka yang tidak memiliki pengalaman dan keterampilan dalam berkomunikasi.

Untuk mengatasi kecemasan berbicara di depan umum sebenarnya

terdapat beberapa cara, tetapi peneliti akan memberikan sebuah solusi yang efektif mampu menjadi jalan keluar bagi individu yang sering merasakan kecemasan yaitu dengan menerapkan metode dzikir. Dzikir merupakan sebuah bacaan yang dapat diucapkan secara lisan, hati, dan pikiran dengan maksud mengingat Allah Swt. kapan pun dan dimana pun. Hal tersebut bertujuan untuk menjalin ikatan batin antara hambanya dengan Sang Pencipta, sehingga memunculkan perasaan cinta, hormat, dan selalu merasa dekat dengan Allah Swt.

Penerapan dzikir ini juga telah dilakukan oleh sebagian mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta disaat merasakan kecemasan

ketika menghadapi kegiatan yang mengharuskan mereka bicara di depan umum, pada saat kondisi tersebut mereka cenderung lebih mengumamkan kalimat istighfar baik dalam hati maupun secara lisan. Ada pula yang lebih memilih membaca kalimat *tahlil*, *tahmid*, *basmallah*, *al-hauqalah*, serta doa-doa yang memiliki makna ketenangan untuk mengatasi kecemasan baik sebelum ataupun ketika bicara di depan umum.

a) Istighfar

Istighfar merupakan salah satu bentuk dzikir yang biasa diterapkan oleh umat muslim untuk mengingat Allah Swt. dengan maksud menghindari perbuatan-perbuatan yang dilarang dan dijauhkan dari segala kesengsaraan. Hal tersebut dikarenakan hati yang senantiasa mengingat Allah Swt. akan selalu mengajak seseorang menuju kebaikan.

Sebagaimana dijelaskan dalam hadits Rasulullah Saw. Bersabda: *“Telah menceritakan dari Kami Hisyam bin 'Ammar, telah menceritakan kepada Kami Al-Walid bin Muslim, telah menceritakan kepada Kami Al-Hakam bin Mush'ab, telah menceritakan kepada Kami Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas dari ayahnya bahwa ia bercerita kepadanya, dari Ibnu Abbas bahwa ia bercerita kepadanya, ia berkata; Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa yang senantiasa beristighfar, maka Allah pasti akan selalu memberikannya jalan keluar*

dari setiap kesempitan dan kelapangan dari segala kegundahan serta Allah akan memberikan rezeki kepadanya dari arah yang tidak ia sangka-sangka.” (HR. Abu Daud).

Setelah menilik hadits di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang insan yang memiliki problematika kehidupan dan tetap senantiasa mengingat Allah Swt. dengan cara beristighfar niscaya Allah Swt. akan memberikannya jalan keluar dari setiap masalah yang dihadapinya. Tidak hanya itu, istighfar pun juga mampu menjadi obat penawar luka hati seperti perasaan takut, cemas, gundah gulana, sedih, dan galau sekali pun. Allah Swt. akan melapangkan hati seseorang tersebut apabila ia mengingat-Nya.

b) Tahlil atau Kalimat Tauhid

Kalimat tahlil atau tauhid (*Laa Ilaaha Illa Allah*) adalah suatu lafadz yang berkedudukan tinggi dan sangat mulia di sisi Allah Swt. Tidak ada sebuah ucapan yang lebih baik, lebih benar, lebih agung, lebih mulia, dan lebih suci dari kalimat tauhid. Serta tidak ada pula di dunia ataupun di akhirat yang mempunyai keistimewaan yang kukuh selayaknya kalimat tauhid. Maka lafadz tahlil atau tauhid dapat dikatakan kalimat yang kaya akan keberkahan dengan makna dan namanya yang begitu banyak

c) Basmallah

Dengan membaca basmallah (*bismillahir-rahmanir-rahiim*) di setiap awal perbuatan yang hendak kita lakukan memiliki dampak yang sangat besar, seperti halnya yang disebutkan dalam salah satu hadits Rasul yang menjelaskan keutamaan dari kalimat basmallah. Diriwayatkan oleh Ibnu Majah dan Abu Daud sebagai berikut : *“Setiap aktivitas yang memiliki nilai-nilai positif, yang tidak dimulai dengan (basmallah) menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, maka aktivitas itu kurang (barokah dan pahalanya)”*

d) Al-Hauqalah

Kalimat *hauqalah* (*Laa haula wa laa quwwata illa billah*) merupakan salah satu kalimat dzikir sebagai pengungkapan akan ketidakkekalan manusia serta pengakuan akan kebesaran Allah Swt. kalimat ini

biasanya sering diucapkan ketika seseorang akan mengambil keputusan dan meminta pertolongan kepada Yang Maha Kuasa, karena hanya Dialah yang memiliki kekuasaan di seluruh muka bumi ini dan barang siapa yang senantiasa mengingat Tuhannya di kala suka maupun duka, maka ia berhak mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat dan terjauhkan dari segala masalah kehidupan

Dari Anas ra., ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : *“Siapa saja yang keluar dari rumahnya membaca : “Bismillahi tawakkaltu ‘alallahi walaa haula walaa quwwa illaa billaah (Dengan menyebut nama Allah, saya bertawakkal kepada Allah, tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah),” maka dikatakan kepadanya: “Kamu telah mendapat petunjuk, kamu telah dijamin, kamu dipelihara dan dijauhkan dari setan.”* (HR. Abu Dawud dan Tirmidzi, Nasa’i dan yang lain).

e) Doa Nabi Musa as.

Doa yang dipanjatkan oleh Nabi Musa as. ketika menghadapi Fir’aun menjadi salah satu doa yang mampu memberikan ketenangan jiwa (*Rabbish-rahli sadri wayassirli amri wahlul ‘uqdatam millisani yafqahu qauli*). Menurut tafsir Al-Maraghi doa tersebut dibaca oleh Nabi Musa as. ketika beliau meminta dikuatkan batinnya dalam menghadapi Fir’aun serta diberikan kemudahan dalam menyampaikan risalah¹. Maka dengan begitu barang siapa yang membaca doa Nabi Musa as. ini akan mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menghadapi segala urusan kehidupan, diberikan keteguhan batiniah, serta ketenangan jiwa.

f) Doa Nabi Ibrahim as.

Salah satu doa yang dipanjatkan oleh Nabi Ibrahim as. yaitu *hasbunallah wani’mal wakil, ni’mal maula wani’mannashir* yang masih masuk ke dalam kalimat dzikir. Doa ini bermaksud untuk senantiasa menjadikan Allah Swt. sebagai sandaran terbaik bagi umat manusia dan meyakini bahwa Allah Swt. akan selalu menepati janjinya, hal tersebut dikatakan oleh Nabi Ibrahim as. disaat ia akan dilemparkan ke dalam kobaran api. Dan Rasulullah Saw. bersabda,

ketika orang berkata: “*sesungguhnya orang kafir berkumpul untuk menyerangmu, maka takutlah*” disitulah kepercayaan para sahabat menjadi kuat seraya menyebutkan kalimat “*hasbunallah wani'mal wakil*”.

4. PENUTUP

- a) Setelah melalui wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, terdapat tiga faktor yang menyebabkan mahasiswa merasakan cemas ketika akan ataupun tengah berbicara di depan umum yaitu faktor penilaian orang lain, kurangnya rasa kepercayaan diri, serta kurangnya pengalaman dan keterampilan yang dimiliki oleh mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- b) Metode dzikir menjadi solusi yang efektif untuk mengatasi segala problem manusia dan mampu memberikan dampak yang luar biasa bagi siapa saja yang menerapkannya, seperti mengatasi kecemasan dan menggantikannya dengan ketenangan jiwa pada seseorang yang membacanya. Dzikir yang biasa dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Agama Islam Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta yaitu membaca istighfar, tahlil atau kalimat tauhid, basmallah, hauqalah, dan doa yang memberikan ketenangan seperti doa Nabi Musa as. dan Nabi Ibrahim as. ketika akan dilemparkan ke dalam kobaran api. Menurut para narasumber, dengan membaca dzikir mampu mengurangi kadar kecemasan dan intensitas gejala yang bersumber dari perasaan cemas itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Irfan Afandi, *Tradisi Pembacaan Dzikir Hasbunallah Wani'mal Wakil Di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Krasak Tegalsari Banyuwangi (Studi Living Hadis)*. Diss. UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Lailatul Muslimah Jasmadi, “*Hubungan Kualitas Dzikir Dengan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Aktifis Dakwah Kampus (ADK) Unsyiah*”. Jurnal Psikoislamedia Vol.1(1)
- Ahmad Chodjim, *Alfatihah, Membuka Matahari Dengan Surat Pembuka*, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2003)
- Annisa dkk. "Konsep kecemasan (anxiety) pada lanjut usia (lansia)." Konselor 5.2 (2016)

Muyasaroh Hanifah et al. "Kajian jenis kecemasan masyarakat cilacap dalam menghadapi pandemi covid 19." Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap dalam menghadapi Pandemi Covid 19 (2020)

M. Hasballah Thaib dan Zamakhsyari Hasballah. "Keutamaan Kalimat tauhid Laa Ilaaha Illa Allah." (2019)

